

SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Industri Produk Perawatan Tubuh Yang Terdaftar Di BEI)

SARYAH ADILAH PUTRI

A021211103



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2025**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Industri Produk Perawatan Tubuh Yang Terdaftar Di BEI)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana manajemen

Disusun dan diajukan oleh

SARYAH ADILAH PUTRI

A021211103



Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2025**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA INDUSTRI PRODUK PERAWATAN TUBUH YANG TERDAFTAR DI BEI)**

disusun dan diajukan oleh

SARYAH ADILAH PUTRI

A021211103

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 23 Mei 2025

Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E., M.S

NIP 196103241987021001

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil

NIP 197705102006041003

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil

NIP 197705102006041003



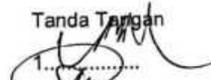
SKRIPSI
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Industri Produk Perawatan Tubuh Yang Terdaftar Di BEI)
disusun dan diajukan oleh

SARYAH ADILAH PUTRI
A021211103

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 18 Juni 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E.,M.S	Ketua	
2.	Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Sumardi, S.E.,M.Si	Anggota	
4.	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si.	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil

NIP 197705102006041003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Saryah Adilah Putri

NIM : A021211103

Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA INDUSTRI PRODUK PERAWATAN TUBUH YANG TERDAFTAR DI BEI)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
28208AMX380637100

Saryah Adilah Putri



PRAKATA

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat, kekuatan, dan kesempatan yang telah diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Produk Perawatan Tubuh yang Terdaftar di BEI)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Maka dengan segala rasa syukur, penulis persembahkan karya ini sebagai bagian dari proses belajar yang pada akhirnya membawa penulis pada hasil yang memuaskan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, serta saran dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Cinta pertama saya, Ayahanda Tercinta (Alm.) H. Muhammad Yahya. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti Ayah berikan. Meski Ayah tidak sempat mendampingi penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan, Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini—menyelesaikan tugas akhir ini. Walaupun Ayah tidak sempat menyaksikan pencapaian ini, penulis yakin semangat dan doa Ayah senantiasa menyertai setiap langkah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus yang Ayah berikan. Walau kebersamaan kita singkat, namun sangat bermakna dan tak tergantikan. Semoga Allah SWT melapangkan kubur Ayah dan menempatkan Ayah di tempat paling mulia di sisi-Nya. Semoga pula penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik, sebagaimana yang Ayah harapkan. Aku mencintaimu, Ayah.
Kepada pintu surgaku, Ibunda tercinta Hj. Sardinawaty, S.Pd.I yang selalu kusebut Mamah. Dengan segenap cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Mamah, sosok luar



biasa yang tak pernah lelah berjuang, mencurahkan kasih sayang, dan memberikan segalanya demi kebahagiaan anakmu ini. Mamah telah menjadi teladan dalam mengejar ilmu dan menanamkan pentingnya pendidikan sejak dini. Doa-doa Mamah yang tak pernah putus, perhatian yang penuh kasih, serta pengorbanan dalam bentuk tenaga, pikiran, dan materi—dari biaya pendidikan, pakaian yang nyaman, makanan yang lezat, hingga tempat tinggal yang aman—telah membentuk hidupku menjadi penuh berkah. Aku tahu tak semua kebaikan itu bisa kuucapkan satu per satu, tapi yakinlah, setiap pengorbananmu tersimpan erat dalam hatiku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, usia panjang, kebahagiaan, dan rezeki yang mengalir deras sebagaimana hujan yang turun membawa keberkahan. Aku berharap keberhasilan ini bisa menjadi secuil kebanggaan untukmu, dan menjadi bukti bahwa nilai-nilai yang Mamah tanamkan telah tumbuh dan berbuah manis. Terima kasih atas segalanya, aku mencintaimu, Mamah.

3. Kepada Bapak A. Muhammad Safri, S.Pd. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan kontribusi yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Setiap kehadiran dan bantuan yang diberikan memiliki arti tersendiri dalam proses perjalanan ini. Semoga segala kebaikan dibalas dengan keberkahan dan kesehatan oleh Allah SWT.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E.,M.S dan Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phill. sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu dan juga solusi untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan dan penulisan skripsi serta bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumardi, S.E., M.Si dan Dr. Nur Alamsyah., S.E., M.Si sebagai dosen penguji atas berbagai saran dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.



Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmu yang Insya Allah dapat bermanfaat.

7. Staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan dan keramahannya dalam menyediakan pelayanan yang memenuhi segala kebutuhan saya selama masa perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini.
8. Terima kasih yang tulus aku sampaikan untuk saudari kembarku tercinta, Saryah Nabilah Putri yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa kuliah ini. Yang telah melalui suka duka bersama, saling membantu, dan akhirnya lulus bersama. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
9. Seluruh keluarga besar yang sangat penulis hormati, atas segala bentuk kontribusi dan dukungan yang tiada henti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Doa, semangat, dan kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan yang begitu berarti dan tak tergantikan.
10. Sahabat dan rekan perjuanganku, “Keluarga Besar Kepala Kotak”, yang selalu saling membantu, mengingatkan, dan menemani sepanjang masa perkuliahan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini penuh warna, tawa, dan semangat. Bangga pernah berjuang bersama kalian.
11. Kepada seluruh *member* EXO yang, meski secara tidak langsung, telah menjadi tempat *healing* di tengah kepenatan dan tekanan selama perkuliahan. Musik, semangat, motivasi dan kebersamaan kalian memberi energi positif yang tak ternilai dan menemani banyak proses dalam perjalanan ini.
12. Terima kasih untuk diriku sendiri—yang telah bertahan sejauh ini, melewati berbagai tekanan, kegagalan, dan keraguan. Terima kasih sudah tidak menyerah, sudah terus melangkah meski pelan, dan tetap percaya bahwa semua ini layak diperjuangkan. Aku bangga padamu.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti.



Akhir kata dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca umumnya.

Makassar, 29 Juni 2025

Penulis

Saryah Adilah Putri



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA INDUSTRI PRODUK PERAWATAN TUBUH YANG TERDAFTAR DI BEI)

Saryah Adilah Putri

H. Muhammad Ali

Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri produk perawatan tubuh di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah perusahaan industri produk perawatan tubuh yang dijadikan sampel penelitian ini adalah empat perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun. Berdasarkan metode purposive sampling, total sampel penelitian adalah 20 laporan keuangan, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan current rasio sebagai indikator rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun inventory turn over sebagai indikator rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan nilai perusahaan



ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND ACTIVITY RATIOS

ON FIRM VALUE

(STUDY ON THE BODY CARE PRODUCTS INDUSTRY LISTED ON THE BEI)

Saryah Adilah Putri

H. Muhammad Ali

Andi Aswan

This research aims to analyze the effect of profitability, liquidity and activity ratios on firm value. This study uses a sample of body care product industry companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research method used is quantitative research. The number of body care product industry companies sampled in this study were four companies with observations for five years. Based on the purposive sampling method, the total research sample was 20 financial statements, hypothesis testing in this study using multiple regression analysis techniques. Partial research results show that ROA and current ratio as indicators of profitability and liquidity ratios have no significant effect on firm value. The inventory turnover as an indicator of the activity ratio has a significant effect on firm value.



Is: profitability ratio, liquidity ratio, activity ratio and firm value.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep	11
2.2 Tinjauan Empirik	27
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	30
3.1 Kerangka Pemikiran	30
3.2 Hipotesis Penelitian	31
BAB IV METODE PENELITIAN	32
Pis dan Rancangan Penelitian	32
mpat dan Waktu	32
oulasi dan Sampel	32



4.4. Jenis dan Sumber Data	34
4.5 Teknik Sampling.....	35
4.6 Teknik Pengumpulan data.....	35
4.7 Variabel dan Definisi Operasional	36
4.8 Teknik Analisis Data.....	38
BAB V_HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
5.2 Hasil Penelitian	47
5.3 Pembahasan	56
BAB V_PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh	7
Tabel 4. 1 Daftar Indeks Saham Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh	33
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Proyeksi Pendapatan dari Pasar Kosmetik di Indonesia	3
Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir Penelitian	30
Gambar 5. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Gambar 5. 2 Hasil Uji Normalitas	49
Gambar 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Gambar 5. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Gambar 5. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Gambar 5. 6 Hasil Uji Regresi Berganda	53
Gambar 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian global, kompetisi ekonomi semakin ketat. Hal ini membuat perusahaan harus mencari cara dan strategi baru agar bisa bertahan dalam persaingan, sekaligus mencapai target kinerja dan tujuan bisnis yang telah ditetapkan (Aditikus et al, 2021). Setiap perusahaan dibangun dengan tujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Dengan begitu, kesejahteraan pemilik bisnis bisa terjamin sekaligus meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham yang tinggi di pasar modal (Purnama & Sufiyati, 2022). Adanya persaingan bisnis membuat manajemen diharuskan membuat strategi baru agar mampu bertahan dan menjalankan bisnisnya.

Persaingan yang semakin ketat ini juga berdampak pada berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk sektor manufaktur. Berdasarkan laporan Kementerian perindustrian pada tahun 2019, selama empat tahun terakhir, sektor manufaktur menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2019, pencapaian tersebut diharapkan bisa terus ditingkatkan. Bahkan di tahun 2020, di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi, sektor ini masih menunjukkan kinerja positif (Rita Njo & Jonnardi, 2022).

Sektor barang konsumen primer merupakan kelompok industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sektor ini adalah klasifikasi terbaru dari berbagai jenis barang dan jasa yang sebelumnya berjumlah sembilan sektor menjadi



11 sektor untuk perusahaan yang terdaftar di BEI per tanggal 25 Januari 2021 yang dipublikasi melalui laman www.idx.co.id. Sektor barang konsumen primer memiliki empat subsektor, yaitu subsektor perdagangan ritel barang primer, subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok dan subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama.

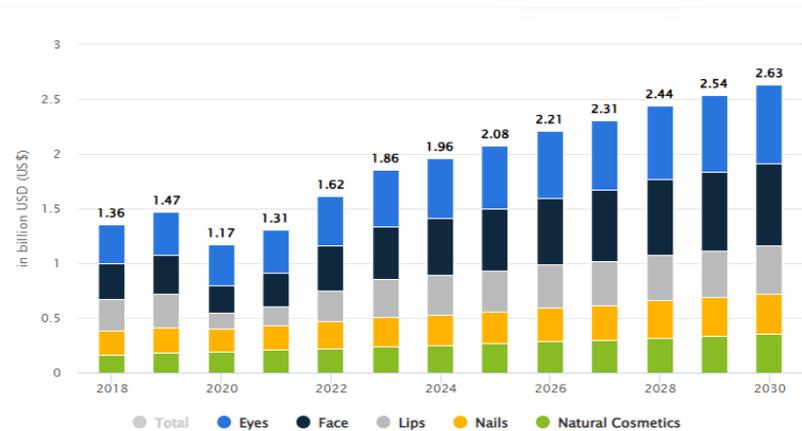
Seiring dengan meningkatnya populasi penduduk berusia muda dan kesadaran masyarakat akan menjaga penampilan dan kesehatan kulit, menyebabkan semakin berkembangnya industri kosmetik di Indonesia (Nawiyah et al., 2023). Hal ini ditandai dengan pertumbuhan jumlah industri kosmetik mencapai 2,19%, yakni 913 perusahaan di tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan 2023. Dari total tersebut, 95% industri kosmetik lokal merupakan Industri Kecil dan Menengah (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2024).

Industri kosmetik Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Karena meningkatnya minat konsumen terhadap produk kecantikan baik dalam negeri maupun internasional seperti makeup. Pernyataan ini didukung dengan data perolehan pendapatan pasar kosmetik yang dikutip dari statistika berikut ini:



Gambar 1. 1 Grafik Proyeksi Pendapatan dari Pasar Kosmetik di Indonesia

(billion USD (US\$))



Sumber: *Statista Market Insight* (2025)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pada tahun 2025 pendapatan pasar kosmetik di Indonesia berjumlah US\$ 2,08 Miliar. Hal ini diproyeksikan akan tumbuh setiap tahunnya sebesar 4,70% (CAGR 2025-2030). Peningkatan yang konsisten telah membawa perusahaan ini memiliki potensi yang cerah untuk pengembangan dan peluang investasi yang menguntungkan (Rahmani et al, 2024). Sektor kosmetik dan produk perawatan pribadi meningkat 14% pada tahun 2022 dan diperkirakan akan mempertahankan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 4,5%-5,3% dari tahun 2024 hingga 2027 (Cekindo, 2024).

Berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian RI, nilai ekspor kosmetik Indonesia mencapai \$600 juta pada tahun 2019, naik dari \$556,36 juta pada tahun yang menunjukkan perkembangan positif industri ini (Kwandy et al., 2021). Akumulatif untuk periode Januari-November 2023 nilai ekspor produk kosmetik,



wewangian dan *essential oil* tercatat mencapai USD 770,8 Juta. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2024).

Sebuah perusahaan dinilai memiliki nilai positif jika kondisi keuangannya menguntungkan. Untuk menentukan sejauh mana perusahaan tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya, pengukuran kinerja keuangan sangat penting. Aspek keuangan perusahaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh para investor ketika membuat keputusan investasi (Marginingsih, 2022). Kinerja keuangan perusahaan dalam industri kosmetik seringkali diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Khoiriawati, 2023) menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah alat populer untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Bagi manajemen, analisis ini membantu menilai perkembangan perusahaan, termasuk modal, aset, kewajiban, pendapatan, dan laba dalam periode tertentu. Rasio keuangan penting untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, digunakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio aktivitas mengukur



nya perusahaan memaksimalkan sumber dayanya untuk mendukung nilai. Sementara itu, rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta efisiensi penggunaan aset (Fanalisa & Juwita, 2022). Ketiga

rasio ini juga memiliki peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan, karena mencerminkan efisiensi, kestabilan, dan prospek keuntungan yang menjadi perhatian utama investor (Arci & Ernawati, 2024).

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan situasi yang sedang terjadi di pasar. rasio ini memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015, seperti dikutip dalam Prawesti Ningrum, 2022:20). sedangkan menurut (Pawestri, & Setiawati, 2024) nilai perusahaan adalah kondisi khusus yang telah dicapai perusahaan dan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengawasi berbagai fungsi manajemen sejak perusahaan berdiri sampai saat ini. nilai perusahaan adalah hal penting karena menunjukkan kekayaan para pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Kornelis et al., 2025).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang menjadi tolok ukur oleh calon investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi (Tambunan et al, 2019). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi manajemen. karena perannya yang strategis manajemen perusahaan berupaya merancang strategi terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain bertujuan untuk menarik pendanaan eksternal, manajemen juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan dan kepuasan investor (Astungkara & Rois, 2023) .



enurut data dari IDN Financials dan lembarsaham.com per April 2025, sekitar 130 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor barang konsumen

primer. sektor ini terbagi ke dalam beberapa subsektor. antara lain subsektor perdagangan ritel barang primer sebanyak 13 perusahaan, subsektor makanan dan minuman sebanyak 101 perusahaan, subsektor rokok sebanyak empat perusahaan dan subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama sebanyak 12 perusahaan. Salah satu subsektor barang konsumen primer adalah produk rumah tangga tidak tahan lama yang terbagi ke dalam dua industri, yaitu industri produk keperluan rumah tangga dan industri produk perawatan tubuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan pada industri produk perawatan tubuh.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan-perusahaan di industri produk perawatan tubuh untuk meningkatkan kinerja mereka guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja dan menentukan nilai perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan (Pujarini, 2020). Selain itu, rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas memberikan gambaran penting mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengelola asetnya secara efektif. Evaluasi rasio keuangan perusahaan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai posisi dan potensi keuangannya di tengah dinamika industri yang sangat kompetitif. Penelitian oleh (Wijayanti, 2020) menunjukkan bahwa analisis likuiditas dan profitabilitas dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis yang



terhadap rasio-rasio keuangan yang relevan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mempertahankan daya saingnya. Untuk mendukung analisis ini,

berikut disajikan data laba bersih dari perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

**Tabel 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh
yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Kino Indonesia Tbk.	515,603	113,665	100,649	(950,288)	77,234
PT. Mustika Ratu Tbk.	132	6,767	358	67,812	(14,113)
PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.	398,704	311,683	480,060	313,648	18,109
PT. Mandom Indonesia Tbk.	145,150	(100,465)	(76,507)	18,109	434,532

Sumber: BEI (diolah) , 2025

Pada tabel 1.2 diatas, menjelaskan bahwa laba bersih emiten industri perawatan tubuh dari tahun 2019 sampai tahun 2023 terjadi fluktuasi. PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami penurunan laba bersih dari Rp.515,603 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp77,234 miliar. Tahun 2022 bahkan mencatat kerugian sebesar Rp.950,288 miliar yang menunjukkan kondisi keuangan memburuk yang dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) sempat menunjukkan kenaikan laba bersih hingga mencapai Rp67,812 miliar pada tahun 2022, namun kemudian mengalami kerugian sebesar Rp14,113 miliar pada tahun 2023. PT. Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) mengalami penurunan laba bersih dari Rp398,704 miliar

un 2019 mennjadi Rp18,109 miliar pada tahun 2023, walaupun kembali mencatatkan kenaikan laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp480,060 . Mandom Indonesia (TCID) mengalami kerugian pada tahun 2020 dan 2021,



namun kembali berhasil membukukan laba pada tahun 2022 dan 2023, dengan laba sebesar Rp38,116 miliar pada tahun 2023. Berdasarkan data laba bersih perusahaan industri produk perawatan tubuh periode 2019—2023 menunjukkan kinerja keuangan belum stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI. Melalui analisis rasio keuangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing rasio terhadap nilai perusahaan di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh karena perannya yang signifikan di industri kosmetik dan keberhasilannya dalam menghadapi persaingan pasar. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangannya untuk terus tumbuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen memperkuat posisi keuangan mereka serta memberikan panduan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rincian masalah yang dirumuskan adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri



produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI?

3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua kegunaan, yaitu:

1.1.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan dapat tercapai yakni mendukung pengembangan kajian ilmu manajemen pada umumnya, khususnya manajemen keuangan terkait kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.1.2 Kegunaan Praktis

Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas wawasan peneliti mengenai pengaruh rasio



profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI. Dengan menganalisis data keuangan, peneliti memperoleh pengalaman dan pemahaman tentang penerapan teori ekonomi dan keuangan dalam situasi dunia nyata. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan penelitian yang lebih besar dan teknik analisis lainnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah manajemen keuangan, analisis bisnis, atau akuntansi, memberikan contoh nyata penerapan teori dalam praktik.

1.1.3 Kegunaan Kebijakan

Sebagai referensi pengambil keputusan bagi pihak manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja keuangan dan nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pencarian, dan pengendalian dana milik suatu bisnis atau organisasi (Endaryono, 2021:1). Manajemen keuangan adalah suatu proses yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan seni dan merupakan pembahasan tentang bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh aset suatu perusahaan atau instansi untuk mengeksplorasi, mengelola, atau mengelola dan menyalurkan dana, termasuk penelitian dan analisis. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan ini dapat menghasilkan keuntungan. Tidak hanya menjamin kesejahteraan para pemangku kepentingan, namun juga memastikan bahwa perusahaan itu sendiri dapat menjalankan proses bisnisnya secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Jirwanto et al., 2024:2).

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi keuangan ini mencakup bagaimana uang diperoleh (*raising of fund*) dan bagaimana mengalokasikan dana yang ditemukan (*allocation of fund*) (Wati et al., 2022). Sutrisno (2000:3 dikutip dalam (Suryanti et al., 2023) mengatakan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan alokasikan dana tersebut secara efisiensi.



Menurut Andika et al. (2023) Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pertanggungjawaban yang transparan kepada pemangku kepentingan baik atas pengelolaan keuangan masuk maupun keluar serta evaluasi pengelolaan keuangan selanjutnya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa manajemen keuangan adalah proses perencanaan pengorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan dan pengelolaan sumber daya keuangan tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam menjalankan perusahaan dengan mengatur sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif. Di era bisnis yang penuh persaingan seperti sekarang, pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan fungsi manajemen keuangan bukan hanya penting, namun juga menjadi kunci utama untuk kesuksesan sebuah organisasi. Tujuan umum dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut (Endaryono, 2021:3):

1. Bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga tujuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan akan mudah tercapai;
 2. Memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar;
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan;
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi keuangan perusahaan;



5. Serta meminimalkan terjadinya penyalahgunaan anggaran perusahaan.

Manajemen keuangan yang efektif sangatlah krusial dalam memastikan keberhasilan serta keberlanjutan perusahaan. Manajemen memiliki beberapa fungsi yang penting, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Batlajery, 2016 dikutip dalam (Soviatun & Rudianto, 2024). Dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa tugas utama yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Perencanaan keuangan: yang melibatkan perencanaan pendanaan perusahaan, termasuk pengumpulan modal dan sumber daya keuangan lainnya.
2. Penganggaran: melibatkan proses penentuan alokasi dana untuk kegiatan bisnis perusahaan dalam periode waktu yang telah ditentukan.
3. Analisis investasi: melakukan analisis investasi untuk mengevaluasi berbagai pilihan investasi dan memilih yang sesuai dengan tujuan serta strategi bisnis perusahaan.
4. Manajemen risiko: melibatkan pengelolaan risiko keuangan perusahaan melalui tindakan pencegahan dan manajemen risiko.
5. Manajemen likuiditas: bertujuan mengelola arus kas perusahaan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari dengan lancar.

Pembiayaan: mengenai pembiayaan, penting untuk memilih sumber dana yang sesuai serta merancang struktur modal perusahaan dengan baik.



7. Manajemen mengelola seluruh aset perusahaan, aset: dilakukan untuk baik yang bersifat tetap maupun lancar, guna memastikan penggunaannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen keuangan adalah pengelolaan dari fungsi-fungsi keuangan. Berbagai fungsi keuangan melibatkan cara untuk mendapatkan dana (*raising of fund*) serta cara pengalokasian dana tersebut (*allocation of fund*). Menurut penelitian oleh Sulindawati dan SE (2021, dikutip dalam (Soviatun & Rudianto, 2024), terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yakni:

1. Keputusan investasi, yang melibatkan cara manajer keuangan dalam menyalurkan dana ke berbagai jenis investasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Dampak dari kebijakan investasi dapat terlihat dengan jelas pada bagian aset perusahaan dalam neraca keuangan.
2. Keputusan pengeluaran untuk kegiatan bisnis. Seorang manajer keuangan diharapkan dapat melakukan evaluasi serta analisis terkait berbagai pilihan sumber pembiayaan yang efisien bagi perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan investasi dan operasionalnya. Dampak kebijakan pengeluaran dana terlihat jelas di bagian laporan keuangan perusahaan.
3. Penetapan pembagian dividen. Dividen merupakan sebagian dari keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Karenanya, dividen ini diharapkan menjadi bagian dari pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham. Deskripsi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa fungsi utama pembelanjaan memiliki peran yang signifikan dalam operasional perusahaan.



2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2015:10) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Menurut Hidayat (2018:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sehingga dapat diartikan laporan keuangan adalah dokumen yang mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan atau organisasi membuat laporan ini untuk memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana mereka mengelola keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditur dan lain-lain.

Fitriana (2024:6) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada di perusahaan;
2. Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan;
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan;
5. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.



2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan (Kasmir, 2019):

1. Neraca

Neraca yang juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, merupakan dokumen yang menyajikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini memuat informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan posisi keuangan pada saat pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, atau *income statement*, adalah laporan keuangan yang merangkum kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memuat total pendapatan beserta sumbernya serta rincian beban yang terjadi, sehingga memberikan informasi mengenai laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal / Ekuitas

Laporan Perubahan Modal adalah dokumen yang menyajikan rincian jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal yang terjadi beserta penyebabnya, seperti penambahan modal dari investasi, laba yang diperoleh, pengambilan pribadi, atau distribusi dividen kepada pemegang saham.



4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan. Laporan ini berfungsi untuk memantau kesehatan keuangan perusahaan dengan menunjukkan bagaimana kas masuk dan keluar, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian pelengkap yang memberikan penjelasan tambahan atau rincian penting atas pos-pos dalam laporan keuangan utama. Laporan ini membantu pengguna laporan keuangan memahami informasi yang mungkin tidak cukup jelas jika hanya melihat laporan utama saja, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Tunggal (1996) dikutip dalam Liow (2022:1), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dari perbandingan tersebut perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang diharapkan dapat diketahui dan bila mungkin

n secara kualitatif.



Menurut (Sukmawati et al., 2022) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Sedangkan menurut (Mendrofa et al., 2024) Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Penilaian ini dicapai melalui analisis laporan keuangan untuk membandingkan hasil aktual dengan yang diharapkan, serta mengukur hasil ekonomi yang diraih perusahaan melalui aktivitas-aktivitasnya. Kinerja keuangan ini memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan dapat dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif.

Secara umum tujuan analisis kinerja keuangan yakni (Liow 2022:3):

1. Untuk memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan;
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan;
3. Dapat membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri tertentu, dan lain-lain.



2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi prospek perusahaan di masa mendatang, selain itu hasil analisis akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan sejenis dan dengan standar yang telah ditentukan. Dengan analisis keuangan juga akan dapat diketahui apakah perusahaan yang satu mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain (Wenno, 2020).

2.1.4.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2008:196), yang terdiri atas :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. Standar rata-rata industri untuk rasio



ini adalah 20%. (Kasmir,2008). Rumus NPM:

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

b. *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. standar industri yang baik untuk rasio ini adalah 30%.(Kasmir, 2008). Rumus ROA:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE mencerminkan efisiensi modal sendiri. Menurut Kasmir standar industri untuk rasio ini adalah 40%. (Kasmir, 2008). Rumus ROE:

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Rasio ini terdiri atas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)



rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hanafi, 2016 dikutip dalam (Wenno, 2020) rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar dengan standar pada angka 2 atau 200%.

Rumus rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio cepat ini mengukur aktiva yang lebih lancar. Tidak ada patokan khusus tentang berapa QR yang baik, tetapi secara umum, sebaiknya QR lebih besar dari 1 menunjukkan kinerja yang baik. Peningkatan nilai QR juga menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2008:138) Rasio cepat untuk perusahaan yang normal berkisar pada standar angka 1,5. Rumus rasio cepat:

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar ang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2008:138).

umus *cash ratio*:



$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equipment}}{\text{Current Liabilities}} \quad (1)$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \quad (2)$$

3. Rasio Aktivitas (*Efficiency Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2008:172).

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over / ITO*)

Tingkat perputaran persediaan adalah jumlah perputaran persediaan dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efektif dan efisien persediaan menghasilkan penjualan. Rasio perputaran untuk perusahaan yang normal sebanyak 20 kali dalam setahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.(Kasmir, 2008:176).

Rumus ITO:

$$ITO = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over / Account Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali data yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio enunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan hal ini baik bagi perusahaan (Kasmir, 2008:176). Rumus ARTO:



$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

c. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sesungguhnya atau belum (Kasmir, 2008:184). Rumus:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (kasmir, 2008:186). Rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio / Leverage Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta seberapa besar perbandingan antara aktiva dengan kewajiban (Liow, 2022:8). Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015:151). Dalam arti lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Munawir, 2010:32). Rasio solvabilitas terdiri atas:



a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt To Asset Ratio / Debt Ratio*)

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. DAR menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin berisiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya (Siswanto, 2021:28). Rumus DAR:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. DER yang baik harus bernilai rendah dari standar industri yaitu 90%.(Kasmir, 2008). Rumus DER:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001) nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja sebuah perusahaan (Dewantari et al., 2020). Brigham dan Gapenski (2001) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Nugroho et al., 2023).

Sedangkan menurut (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) nilai perusahaan adalah harga sedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. semakin tinggi



nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

2.1.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain (Ningrum, 2022:21):

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* (EPS) dalam saham. Fungsi PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, semakin tinggi rasio PER, semakin besar pertumbuhan laba yang diharapkan (Christiaan & Karim, 2021). Rumus PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

2. Tobin's Q

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini memberikan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya, yang pada akhirnya mencerminkan bagaimana pasar memandang efisiensi penggunaan aset perusahaan dan prospek masa depannya (amaludin, 2024). Tobin's Q bertujuan untuk mengetahui perkiraan pasar keuangan saat ini terkait hasil pengembalian dari setiap dolar investasi. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan memanfaatkan



sumber daya ekonomis yang dimilikinya (Averio et al., 2024). Salah satu versi Tobin;s Q yang dimodifikasi dan disederhanakan oleh Smithers et al (2007) sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV	= Total nilai pasar ekuitas
D (Debt)	= Nilai buku dari total liabilitas
EBV	= Nilai buku dari total aset

3. *Price to Book Value* (PBV)

PBV adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. (Ningrum, 2022:22-23). Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Vslue per share}}$$



2.2 Tinjauan Empirik

1. Budiantini, Alya. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh penerapan good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap harga saham, dengan kebijakan dividen sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021, yang berjumlah 45 perusahaan. Dari populasi tersebut, peneliti menerapkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel sehingga diperoleh 16 perusahaan yang dijadikan objek studi. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, serta uji asumsi klasik dan uji hipotesis, yang semuanya dilakukan dengan bantuan *software* EViews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Sofitriana, Isnantiya & Nabila, Rifda. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai rasio keuangan-termasuk rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas-



terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di *Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)* selama periode 2017 hingga 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI, Yahoo Finance, serta situs resmi perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.3.3, meliputi pengujian stasioneritas, pemodelan jalur (path model), pengujian model pengukuran (outer model), pengujian model struktural (inner model), evaluasi kecocokan model, serta interpretasi hasil model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun, berdasarkan hasil interpretasi model, nilai perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya di sektor manufaktur dan konsumen pada ISSI, yang menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara rasio lainnya seperti CR, ROA, dan TATO tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Secara keseluruhan, rasio-rasio keuangan tersebut tetap berkontribusi terhadap harga saham secara simultan.



3. Kurniasari, Mitta P & Wahyuati, Aniek. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas rasio aktivitas dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



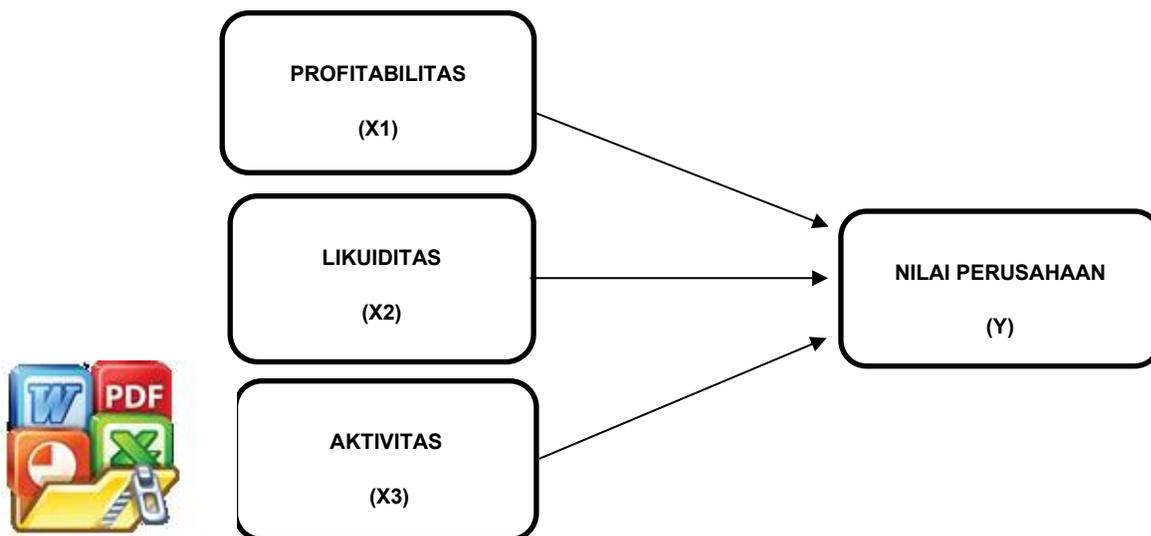
BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013) pengertian kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator PBV. Sedangkan variabel independen (X) terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator ROA, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan indikator CR, dan rasio aktivitas diukur menggunakan indikator ITO.



Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial.

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sedangkan menurut Sahir (2021:26) hipotesis merupakan prediksi awal yang bias berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.

H2: diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.



ga aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
sstri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi terkait gejala yang muncul, menjelaskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai, merencanakan pendekatan yang akan dilakukan, serta mengumpulkan berbagai jenis data sebagai bahan untuk menyusun laporan (Jayusman & Shavab, 2020). Penelitian menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan berupa neraca, laporan arus kas dan laporan laba rugi karena dalam penelitian ini peneliti mempelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif yang mencakup laporan keuangan perusahaan.

4.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Februari 2025 - Mei 2025.



Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono,2013:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 4. 1 Daftar Indeks Saham Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
2.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
3.	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
4.	MSJA	PT. Multi Spunindo Jaya Tbk.
5.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
6.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
7.	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk.
8.	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk.
9.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
10.	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
11.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.
12.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.

Sumber: BEI, 2025

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian ini adalah empat perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.



Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan
UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian terdiri:

1. Data Primer.

Data primer merupakan sumber informasi utama yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Sumber ini berasal dari informan atau responden yang berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti. Data primer dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti hasil observasi, wawancara, atau pengisian angket. Contoh pengumpulan data primer mencakup wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, serta penggunaan kuesioner yang dibagikan kepada responden (Sulung & Muspawi, 2024).

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Sumber-sumber data sekunder ini bisa berupa bukti, atatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang telah disusun dan disimpan alam arsip atau sebagai data dokumenter (Arviyanda et al., 2023). Sumber



data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan arus kas dan laporan laba rugi dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Data tersebut diambil dari empat perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI.

4.5 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive *sampling* yang termasuk ke dalam *nonprobability sampling*.

4.6 Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Riset Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada buku-buku, artikel, jurnal dan literatur lain yang relevan untuk memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah yang dibahas. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan dari situs resmi perusahaan dan BEI.



4.7 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator ROA. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator CR dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan indikator ITO. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan oleh investor yang tercermin melalui harga saham berdasarkan keberhasilan dan kinerja perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Sedangkan menurut (Arum et al., 2024) nilai perusahaan merupakan representasi dari semua sumber daya, kemampuan, reputasi dan prospek keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2006) bagi perusahaan *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat berdasarkan besarnya nilai saham yang tersedia di pasar modal. Nilai saham didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Untuk perusahaan dengan kegiatan operasional yang berjalan baik, rasio ini umumnya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana



yang telah ditanamkan di perusahaan (Ningrum,2022:22-23). Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

2. ROA

ROA adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Wijaya, 2019).

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

3. Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2010:134). Rumus CR yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.



Dalam praktiknya, seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) (Kasmir,2010:135).

4. *Inventory Turnover*

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek. Demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010:180). Rumus untuk mencari ITO dalam penelitian ini adalah (Kasmir, 2010:180):

$$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$$

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

4.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terdapat suatu penyimpangan pada model regresi sehingga menghasilkan uji pada model regresi yang akurat.



4.8.2.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji dimana untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya. Residual yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan kurva akan berbentuk loncang (Zahriyah, Aminatus dkk., 2021:70) Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk*.

Uji normalitas Shapiro Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Dalam dua seminar paper yang dilakukan Shapiro Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 digunakan simulasi daya yang tidak lebih dari 50 sampel. Sehingga disarankan untuk menggunakan uji shapiro wilk untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi 0,05 ($\text{sig.} > 0.05$).

4.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dalam suatu model regresi dikatakan baik, apabila tidak terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Sebaliknya jika model regresi tersebut menghasilkan variabel bebas yang saling berkorelasi, maka variabel tersebut bukan

ortogonal. Variabel ortogonal yaitu nilai korelasi antar variabel bebas sama nol.



Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas

4.8.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run-Test*. Uji *Run-Test* merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Run-Test* adalah:

Ho: Data residual random (acak)

a: Data residual tidak random

Uji *Run-Test* merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.



a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti data residual random (acak).

b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti data residual tidak random.

4.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode *Rank Spearman* dan grafik *Scatterplot*. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap. Sebaliknya, apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka model regresi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Jika nilai probabilitas atau signifikan > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas atau signifikan < 0,05 maka data terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



2. Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi profitabilitas

b_2 = Koefisien regresi likuiditas

b_3 = Koefisien regresi aktivitas

4.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.



Penggunaan uji hipotesis ini membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan.

4.8.4.1 Uji T

Uji t adalah suatu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dalam menentukan hasil pada uji hipotesis ini, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan.

Syarat dalam uji t yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat α yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.



- a) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

4.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel bebas (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 . Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai dari koefisien ini negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0. Jika nilai koefisien ini adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel bebas. Jika nilai koefisien adalah 0, maka model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel bebas



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

5.1.1 PT. Kino Indonesia Tbk.

PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) dimulai dari tahun 1991 yang dimulai dari perusahaan bernama PT. Duta Lestari Sentratama (DLS). DLS berfokus pada bisnis distribusi. Pada tahun 1997, DLS mengembangkan portofolio usahanya dengan mendirikan PT. Kino Sentra Industrindo (KSI) yang memproduksi permen dengan nama "Kino Candy". KSI terus berkembang dan menjadi perusahaan yang memproduksi makanan ringan dan minuman berperisa dalam bentuk serbuk. Tahun 1999 bisnis grup KINO berkembang pesat dan mendorong perseroan untuk memperluas lini bisnisnya dengan mendirikan PT. Kinocare Era Kosmetindo yang memproduksi aneka produk perawatan tubuh. Tahun 2014, PT. Kinocare Era Kosmetindo berganti nama menjadi PT. Kino Indonesia dengan produk utama pembersih muka 2in1 "Ovale". disusul dengan produk vitamin rambut "Ellips", lalu kemudian sabun khusus daerah kewanitaan "Resik-V" dan parfum dalam bentuk gel "Eskulin". Hingga saat ini, Kino Indonesia telah memiliki berbagai macam produk dan lebih dari 30 merek yang tersebar di berbagai negara di seluruh dunia.

5.1.2 PT. Mustika Ratu Tbk.

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) lahir dari keinginan BRA Mooryati Soedibyo bagi warisan budaya Indonesia lewat rangkaian produk dan perawatan alami rfaat. MRAT awalnya merupakan *home industri* yang didirikan tahun 1975



yang dimulai dari garasi rumah. Jamu dan kosmetik yang diolah oleh BRA Mooryati Soedibyo mendapat banyak tanggapan positif dan pesanan dari kerabat dan teman-temannya. Kegiatan bisnis perusahaan MRAT resmi didirikan pada tanggal 14 Maret 1978 dan mendapatkan reputasi yang baik sebagai pengembang produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional serta mulai mendapatkan permintaan pasar yang melimpah. MRAT mendirikan pabrik pertamanya pada 8 April 1981 di Ciracas, Jakarta Timur untuk memenuhi meningkatnya permintaan pasar. Mustika Ratu terus melebarkan pasar penjualan dengan merambah negara-negara seperti Kanada, Amerika Serikat, Cina, Irak, Selandia Baru Bulgaria dan sebagainya.

5.1.4 PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.

PT. Uni-Charm Tbk (UCID) adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 5 Juni 1997 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Perusahaan ini berdiri berkat hasil kerjasama antara Unicharm Jepang dan PT. Purinusa Ekapersada. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Uni-Charm Indonesia bergerak dalam bidang *baby care, feminine care dan health care*. Saat ini, kegiatan usahanya adalah bergerak dalam bidang industri pembalut kesehatan, pembalut wanita (Charm), pelapis celana, popok bayi (MamyPoko), popok dewasa (Charm), tisu basah (MamyPoko) dan perawatan hewan peliharaan. Beberapa merek populernya adalah MamyPoko, Charm, Silcot, Lifree, dan Protect.

5.1.4 PT. Mandom Indonesia Tbk.



T. Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan *joint venture* antara Corporation, Jepang dan PT. The City Factory. Perseroan berdiri dengan

nama PT. Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti nama menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk. Kegiatan produksi komersial perusahaan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Merek utama perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara, seperti Uni Emirat Arab,, Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif dilakukan agar mendapat informasi dari hasil model regresi berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah keseluruhan data. berikut hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Gambar 5. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-4.40	9.76	2.0965	3.34610
Current Ratio	20	.83	9.35	3.4080	2.80990
Inventory Turnover	20	1.35	14.25	5.8595	3.82910
Nilai Perusahaan (PBV)	20	.14	1.87	.8675	.51493
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025



asil uji statistik deskriptif di atas menginformasikan bahwa jumlah an data terdapat 20 observasi dan informasi mengenai variabel bebas yaitu

rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator ROA dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0965, sedangkan rasio tertingginya yaitu sebesar 9,76% dan terendah sebesar -4,40%. Untuk rasio likuiditas yang diukur menggunakan indikator CR dimana rata-rata dari 20 sampel penelitian yaitu sebesar 3,4080, nilai tertinggi CR sebesar 9,35% dan terendah 0,83%. Kemudian untuk rasio aktivitas yang diukur dengan indikator ITO dengan nilai rata-rata 5,8595 dengan nilai tertinggi sebesar 14,25 dan nilai terendahnya sebesar 1,35. Untuk variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dengan nilai rata-rata 0,8675, nilai tertinggi 1,87% dan nilai terendahnya sebesar 0,14%.

5.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian model analisis regresi dilakukan pengujian asumsi klasik, supaya hasil persamaan regresi pada penelitian terdeteksi pantas digunakan. Uji asumsi ini melalui 4 proses pengujian yakni:

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *tests of normality Shapiro - Wilk* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <50 sampel. Menurut Sanggih Santoso (2016:393) sebagaimana dikutip dalam (Agustin & Permatasari, 2020) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu: jika probabilitas >0.50 maka distribusi dari populasi adalah normal, jika probabilitas <0.50 maka populasi



tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Gambar 5. 2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.093	20	.200 [*]	.988	20	.995
Current Ratio	.160	20	.190	.916	20	.082
Inventory Turnover	.162	20	.179	.915	20	.080
Nilai Perusahaan (PBV)	.101	20	.200 [*]	.955	20	.441

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tabel Shapiro Wilk menunjukkan bahwa variabel ROA hasil signifikan 0.995, 0.082 untuk variabel CR, 0.080 untuk ITO dan 0.441 untuk PBV.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* >0.01 dan nilai VIF 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ada tabel 5.3 berikut:



Gambar 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.878	1.139
	Current Ratio	.860	1.163
	Inventory Turnover	.783	1.277

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi di dalam model regresi, Sehingga jika hasil ujinya terhindar dari gejala autokorelasi dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5.4 berikut:



Gambar 5. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.05264
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.491 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tersebar secara acak dan memenuhi asumsi klasik regresi linear.

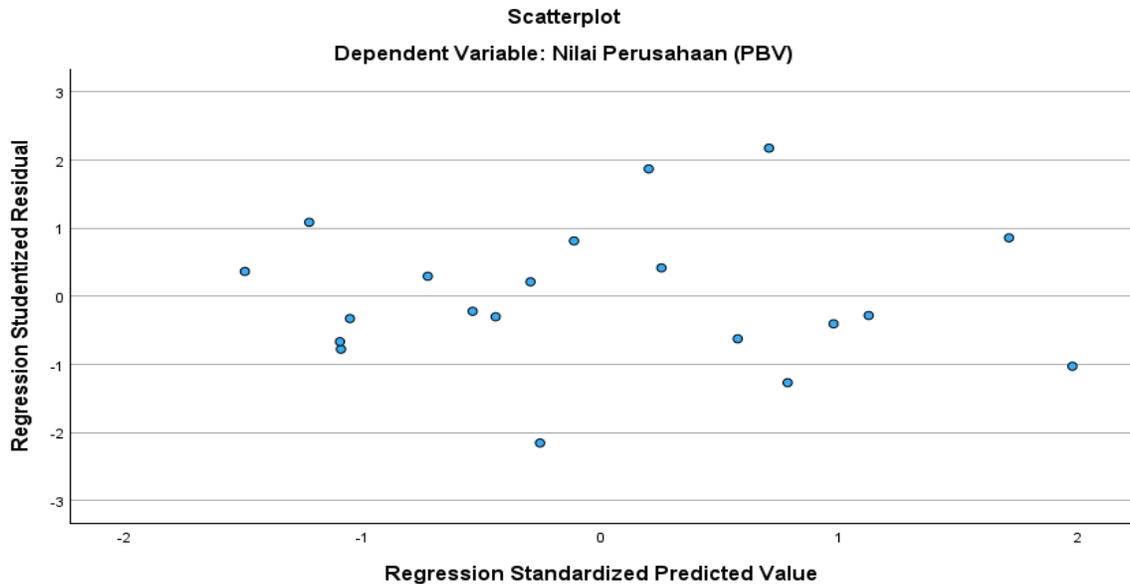
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila titik-titiknya tidak membentuk pola dalam artian menyebar secara acak atau berserakan baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2018:138). hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 5. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tersebut secara acak pada bagian atas dan bawah angka nol sumbu Y. Tidak terdapat pola tertentu seperti pola melengkung, mengerucut, atau menyebar membentuk terompet. Penyebaran residual yang acak ini mengindikasikan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

5.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan



atau penurunan. Berikut disajikan hasil regresi atas rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (ITO) terhadap nilai perusahaan yang diolah menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 30:

Gambar 5. 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.244	.219		1.113	.282
	ROA	.034	.026	.218	1.272	.222
	Current Ratio	.006	.032	.034	.196	.847
	Inventory Turnover	.091	.024	.675	3.714	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,244 + 0,034 ROA + 0,006 CR + 0,091 ITO + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta adalah 0,244, artinya jika variabel independen ROA, CR dan ITO nilainya sebesar 0 atau jika mengalami perubahan, maka variabel dependen PBV atau nilai perusahaan nilainya positif sama dengan 0,244.
2. Besarnya nilai koefisien regresi ROA adalah 0,034. yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel PBV. Artinya, jika ROA mengalami



kenaikan satu persen, maka akan berakibat pada peningkatan PBV sebesar 0,034, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Besarnya nilai koefisien regresi CR adalah 0,006, yang menunjukkan pengaruhnya terhadap PBV sangat kecil dan tidak signifikan. Artinya, jika CR naik satu persen, maka PBV hanya akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Besarnya nilai koefisien regresi ITO adalah 0.091, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Artinya, jika ITO meningkat satu kali, maka PBV akan meningkat sebesar 0,091, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Untuk menguji hipotesis maka digunakan tiga pengujian yakni dengan koefisien determinan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) dan uji parsial (Uji T) sebagai berikut:

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel bebas (Ghozali, 2018:97). Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Gambar 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.508	.36108

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, ROA, Current Ratio

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025



Tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,508 atau 50,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan sebesar 50,8% oleh variabel ITO, ROA dan CR. Sedangkan sisanya sebesar 49,2% (100% - 50,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti struktur modal atau faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Hasil Uji T

Uji T adalah suatu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Hasil uji T dapat dilihat melalui tabel 5.6

a. Pengujian parsial ROA terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data antara ROA dengan nilai perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} 1,272 < t_{tabel} 2,11991 dengan sig. 0,222 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai b yang bernilai positif sebesar 0,034 menunjukkan adanya pengaruh positif, namun tidak cukup kuat untuk mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Pengujian parsial CR terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data antara CR dengan nilai perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} 0,196 < t_{tabel} 2,11991 dengan signifikansi 0,847 > 0,05, sehingga



disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai b yang bernilai positif sebesar 0,0006 menunjukkan pengaruh positif yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian parsial ITO terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data antara ITO dengan nilai perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} 3.714 > t_{tabel} 2,11991 dengan signifikansi 0,002 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang berarti ITO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai b yang bernilai positif sebesar 0,091 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen.

5.3 Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kontraksi pada nilai ROA perusahaan sampel selama periode pengamatan, yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan. Sementara itu, nilai PBV cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan yang seiring dengan naik turunnya ROA. Ketidaksesuaian pola antara ROA dan PBV ini mengindikasikan bahwa investor mungkin tidak menjadikan profitabilitas jangka pendek, seperti yang diukur dengan ROA, sebagai acuan utama dalam menilai nilai perusahaan pada subsektor ini.



Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Dapat dilihat dari sampel penelitian seperti KINO dengan ROA yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 2,16% dari 1,09% pada 2019 tetapi nilai PBV mengalami penurunan dari 1,87 menjadi 1,55. Sebagaimana pada TCID periode 2022-2023 yang mengalami kenaikan ROA dengan 0,76% menjadi 1,59% berbanding terbalik dengan PBV yang cenderung menurun dari 0,68 menjadi 0,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik di mata investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma et. all (2023), Pranoto et all (2022) dan Tempe et.all (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kontraksi pada nilai CR perusahaan sampel selama periode pengamatan, yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan. Sementara itu, nilai PBV cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan yang seiring dengan naiknya CR. Rasio likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur akan dinilai baik. Namun, dari perspektif investor justru menilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya sehingga



banyak dana yang menganggur dan membuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Kondisi tersebut menurunkan minat investor untuk melakukan investasi, yang kemudian menurunkan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa CR memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Dapat dilihat dari sampel penelitian seperti UCID dengan CR yang mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 2,20% dari 2,03% pada 2019 tetapi nilai PBV mengalami penurunan dari 0,88 menjadi 0,75. Sebagaimana pada MRAT dengan periode yang sama mengalami kenaikan CR dengan 2.48% menjadi 2,81% berbanding terbalik dengan PBV yang cenderung menurun dari 0,80 menjadi 0,39. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CR tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik di mata investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Suwitho (2020), Qoiriyah dan Yahya (2021) dan Herung et al. (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Inventory Turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naidu dan Kasthuri (2021), Devina dan Purnama (2021) dan Arditya dan Prasetiono (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa



rasio likuiditas yang diukur dengan ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dianggap sebagai tingkat efisiensi yang lebih tinggi, yang berarti tingkat perputaran modal yang lebih cepat. Perusahaan yang ingin menghasilkan keuntungan yang besar dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal yang lebih cepat. Kelebihan ini menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. ROA sebagai indikator rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Current rasio sebagai indikator rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Inventory turnover sebagai indikator rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan



Bagi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk lebih meningkatkan efisiensi pengelolaan aset melalui rasio aktivitas yang terbukti

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta tetap menjaga profitabilitas, dan likuiditas karena keduanya tetap menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan agar mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
- Andika, Rian., Muslihun., & Hidayat, Nur., (2023). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Az-Zahra: Jurna Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1(1).
- Anggraini, D., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 202. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1490>
- Arci, P., & Ermawati, Y. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2(1), 84-93.
- Arum, W., hidayat, W. W., & Supardi, S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13139892>
- Astungkara, A., & Rois, D. I. N. (2023). Peran profitabilitas pada nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31603/bacr.9529>
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Arditya, B., & Prasetyono, P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Inventory Turnover, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan



Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12(3).

Averio, T., Kontesa, M., & Satrio, A. B. (2024). Tobin's Q dan Determinannya: Studi Empiris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1712. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v24i2.5082>

Bursa Efek Indonesia (2021). <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/1456>
Cekindo. (2022). *Indonesia's beauty industry overview*. Retrieved from Cekindo: <https://www.cekindo.com/blog/indonesia-beauty-industry>

Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *Akmen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>

Devina, M., & Purnama, marselia. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *NIKAMABI : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1564>

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>

Endaryono, B. T. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bogor: Intishar Publishing.

Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>

Fitriana, A. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah.



I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi*
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Herung, G. K., Rate, P. V., & Dotulong, L. O. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 10(4), 2072-2082.

Hidayah, S & Suwitho. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(3), 1-16.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>

IDN Financials. (2025). Produk perawatan tubuh. *IDN Financials*. <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/produk-perawatan-tubuh-d42>

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. 2024. *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

Jamaludin. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022). *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 756–762.

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>

Jewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai



Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>

Kornelis, S., Suyanto, S., & Kirana, K. C. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(1), 12–26. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i1.140>

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, 3 Februari). *Hasilkan Produk Berdaya Saing Global, Industri Kosmetik Nasional Mampu Tembus Pasar Ekspor dan Turut Mendukung Penguatan Blue Economy*. Diakses dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5626/hasilkan-produk-berdaya-saing-global-industri-kosmetik-nasional-mampu-tembus-pasar-ekspor-dan-turut-mendukung-penguatan-blue-economy>

Kwandy, C. O., Nicholas, H., A. W., Utama, F., & Saragih, H. S. (2021). Pengaruh Brand Story Telling dalam Pembentukan Brand Loyalty dan WOM pada Brand Socendate. *Kajian Branding Indonesia*, 3(2), 160–171.
<https://doi.org/10.21632/kbi.3.2.160-171>

Lembar Saham. (2025). Produk perawatan tubuh (D42). *Lembar Saham*.
<https://lembarsaham.com/daftar-emiten/industrial/D42/produk-perawatan-tubuh>

Liow, F. E. R. I. 2023. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 145–151.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13054>

Li, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>



- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Naidu, M. ., & Kasthuri, G. . (2021). Data to model the effect of Inventory turnover Efficiency on Automobile firm's Profitability and Enterprise value: A partial least squares structural equation modeling approach (PLS-SEM). *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(3), 1425–1432.
- Nawiyah, N., Kaemong, R. C., Ilham, M. A., & Muhammad, F. (2023). Penyebab Pengaruhnya Pertumbuhan Pasar Indonesia Terhadap Produk Skin Care Lokal Pada Tahun 2022. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1390–1396. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1060>
- Ningrum, Prawesti, E (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Nugroho, K. W., Supriyadi, D., & Chaerudin, C. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 133. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.3137>
- Pawestri, N. S. D., & Setiawati, E. (2024). Peran Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan CSR dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.19676>
- Pranoto, S. F. F., Kusumawardani, M. R., & Akbar, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022. *Akuntansi*. 1(3), 240-253. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.90>
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 1–15.
- Purnama, D. A., & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17518>



- Qoiriyah, N. & Yahya. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(6), 1-18.
- Rahmani, M.A. Arry Widodo, Anita Silvianita, & Nurafni Rubiyanti. (2024). Minat Pembelian Produk Kosmetik Lokal Dengan Ulasan Online: Kerangka Konseptual. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 11(2), 1184–1194. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i1.55624>
- Rita Njo & Jonnardi. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 61–78. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.866>
- Salma, M. A., Putri, N. K., Prewati, P. H. S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Price to Book Value Sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30192–30199. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11875>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Statista Market Insight. (2025). <https://www.statista.com/forecasts/1214149/indonesi-revenue-cosmetics-market>
- Soviatun, N., & Rudianto, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 503–515. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1559>
- Siswanto, E. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfab
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya wasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 39–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>



- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110-115.
- Suryanti, S., Rahmansah, A. A., & Ramlawati, R. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang. 6(2 (2023)), 235–246. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5663>
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 2935–2944.
- Tempe, D,V,G., Mangantar, Maejam., & Tulung, Jo, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 501-510.
- Wati, Tri Agusnia, Hanesya Putri Anjani, Latifah Rukmiati I.J, Lilyana Fransiska Sinaga, & Nashrum Minallah. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50-55. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1620>
- Wenno, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) pada PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Periode 2015-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(4), 522–537. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i4.156>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wijayanti, E. (2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014—2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 272–284. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2.387>
- Wijayanti, E., Aminatus., Suprianik, Agung Parmono, & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.



LAMPIRAN

HASIL OUTPUT SPSS

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-4.40	9.76	2.0965	3.34610
Current Ratio	20	.83	9.35	3.4080	2.80990
Inventory Turnover	20	1.35	14.25	5.8595	3.82910
Nilai Perusahaan (PBV)	20	.14	1.87	.8675	.51493
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.093	20	.200*	.988	20	.995
Current Ratio	.160	20	.190	.916	20	.082
Inventory Turnover	.162	20	.179	.915	20	.080
Nilai Perusahaan (PBV)	.101	20	.200*	.955	20	.441

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.878	1.139
	Current Ratio	.860	1.163
	Inventory Turnover	.783	1.277

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)



c. Uji Autokorelasi

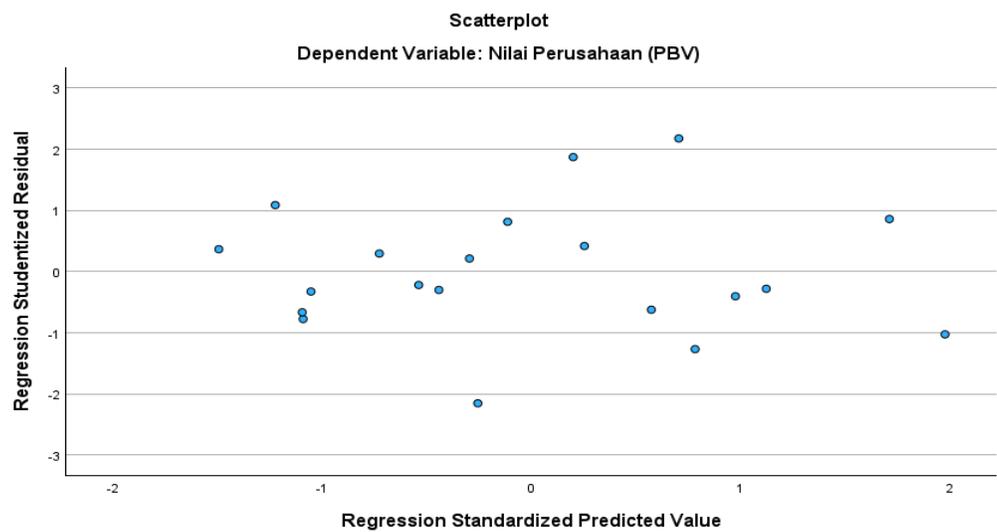
Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	-.05264
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.244	.219		1.113	.282
	ROA	.034	.026	.218	1.272	.222
	Current Ratio	.006	.032	.034	.196	.847
	Inventory Turnover	.091	.024	.675	3.714	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.508	.36108

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, ROA, Current Ratio

